BASADYA: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya ISSN 3123-2426 (E)
Volume 03, Nomor 01, Januari 2027

ANALISIS GAYA HIDUP HEMAT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU DI ERA DIGITAL: STUDI PADA PENGGUNA [DOMPET DIGITAL]

Aldan Azhari[1)], Biyo Pratama Diva[2)], Chalifa Dwi Khairunisa[3)], Farida Rahman[4)], Radit Dwi Handika[5)], Raja Siti Rubiah Rufaida[6)]
[1)]Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email : aldan.azhari6992@student.unri.ac.id
[2)]Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email : biyopratama795@gmail.com
[3)]Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email : cdwikhairunisa@gmail.com
[4)]Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru , Indonesia
Email : farida.rahman0282@student.unri.ac.id
[5)] Arsitektur_Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia
Email : radit.dwi0853@student.unri.ac.id
[6)]Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia
Email : rajarufaida@gmail.com

ABSTRACT
The development of financial technology has changed how university students conduct transactions and manage personal finances. Digital wallets offer speed, convenience, transaction records, and promotional incentives. These features can support financial monitoring, but they may also reduce the perceived friction of payment and encourage unplanned purchases. This article examines frugal lifestyle practices in student financial management, the role of digital-wallet convenience in spending behavior, and internal and external factors that support or hinder frugal financial practices. The article applies a narrative literature-review approach by comparing empirical studies and conceptual publications on financial literacy, digital financial services, self-control, impulsive buying, and frugal living. Relevant literature was identified through journal and publisher websites and national scholarly indexing portals using combinations of keywords related to e-wallets, student financial behavior, financial literacy, and frugal living. The selected publications were organized thematically and compared in terms of their research context, variables, and reported findings. The synthesis indicates that budgeting, prioritizing needs, recording transactions, comparing prices, and saving are recurring practices associated with more deliberate financial management. Digital wallets have a dual role: transaction histories can assist expenditure monitoring, while frictionless payment and promotions may encourage impulsive consumption. Financial knowledge is therefore important but needs to be accompanied by self-control, financial attitudes, and consistent budgeting practices. The article contributes a conceptual synthesis that connects financial literacy, self-regulation, digital-wallet features, and frugal financial behavior. Its discussion is based on published literature and does not represent primary empirical findings from Universitas Riau students.
Keywords: *Frugal Living; Financial Management; Digital Wallets; University Students*

ABSTRAK
Perkembangan teknologi finansial telah mengubah cara mahasiswa melakukan transaksi dan mengelola keuangan pribadi. Dompet digital menawarkan kecepatan, kemudahan, riwayat transaksi, serta berbagai promosi. Fitur tersebut dapat membantu pemantauan keuangan, tetapi juga berpotensi mengurangi pertimbangan sebelum pembayaran dan mendorong pembelian yang tidak direncanakan. Artikel ini bertujuan menganalisis bentuk gaya hidup hemat dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, peran kemudahan dompet digital terhadap perilaku pengeluaran, serta faktor internal dan eksternal yang mendukung maupun menghambat perilaku hemat. Artikel menggunakan pendekatan tinjauan literatur naratif dengan membandingkan penelitian empiris dan publikasi konseptual mengenai literasi keuangan, layanan keuangan digital, pengendalian diri, pembelian impulsif, dan frugal living. Literatur relevan diidentifikasi melalui laman jurnal dan penerbit serta portal pengindeks ilmiah nasional dengan kombinasi kata kunci terkait dompet digital, perilaku keuangan mahasiswa, literasi keuangan, dan gaya hidup hemat. Publikasi terpilih dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian dibandingkan dari segi konteks penelitian, variabel yang dikaji, dan temuan yang dilaporkan. Sintesis menunjukkan bahwa penyusunan anggaran, penentuan prioritas kebutuhan, pencatatan transaksi, perbandingan harga, dan kebiasaan menabung merupakan praktik yang berulang dalam pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Dompet digital memiliki dua sisi: riwayat transaksi dapat membantu pemantauan pengeluaran, sedangkan pembayaran yang praktis dan promosi dapat mendorong konsumsi impulsif. Pengetahuan keuangan penting, tetapi perlu disertai pengendalian diri, sikap keuangan, dan disiplin menjalankan anggaran. Artikel ini menawarkan sintesis konseptual yang menghubungkan literasi keuangan, regulasi diri, fitur dompet digital, dan perilaku keuangan hemat. Pembahasan didasarkan pada literatur terpublikasi dan bukan merupakan temuan empiris primer dari mahasiswa Universitas Riau.
Kata Kunci: Gaya Hidup Hemat; Pengelolaan Keuangan; Dompet Digital; Literasi Keuangan; Mahasiswa.

PENDAHULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap berbagai aktivitas masyarakat, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya dompet digital atau e-wallet yang memungkinkan pengguna melakukan pembayaran secara elektronik melalui perangkat digital. Penggunaan dompet digital memberikan kemudahan karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus menggunakan uang tunai. Selain itu, berbagai layanan pembayaran digital menawarkan promosi seperti potongan harga, cashback, dan program loyalitas yang dapat memengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang perlu memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Pada umumnya, mahasiswa memiliki sumber keuangan yang terbatas dan perlu membagi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, makanan, transportasi, komunikasi, serta kebutuhan pribadi lainnya. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan keuangan sebagai keterampilan penting dalam kehidupan mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa menentukan prioritas kebutuhan, menghindari pengeluaran berlebihan, dan menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan mendatang.

Kemudahan penggunaan dompet digital dapat memberikan manfaat sekaligus tantangan bagi perilaku keuangan mahasiswa. Di satu sisi, transaksi digital membantu pengguna melakukan pembayaran dan memantau riwayat transaksi. Di sisi lain, kemudahan pembayaran serta promosi dapat meningkatkan dorongan untuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan. Nuratika et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi pembayaran tidak berdiri sendiri dalam membentuk perilaku konsumsi; cara pengguna memahami dan mengendalikan keputusan keuangan juga berperan. Sejalan dengan itu, Koskelainen et al. (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi layanan keuangan menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan individu.

Literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki pemahaman mengenai keuangan cenderung lebih mampu mempertimbangkan manfaat, risiko, serta konsekuensi dari keputusan pengeluaran. Lusardi dan Mitchell (2023) menempatkan pengetahuan keuangan sebagai bentuk investasi dalam kapasitas individu untuk mengambil keputusan keuangan. Dalam perkembangan teknologi, pemahaman tersebut juga perlu mencakup penggunaan layanan keuangan digital. Dengan demikian, literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi, tetapi juga kemampuan menilai konsekuensi transaksi dan menjaga keamanan serta kendali atas keputusan keuangan.

Selain literasi keuangan, gaya hidup hemat berkaitan dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Gaya hidup hemat bukan berarti menghindari seluruh bentuk pengeluaran, melainkan menggunakan sumber daya secara efisien sesuai prioritas. Mahasiswa dapat menerapkannya melalui penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, perbandingan harga, pembatasan pembelian yang tidak diperlukan, dan kebiasaan menabung. Putri dan Dananti (2026) mengkaji praktik frugal living mahasiswa dalam kaitannya dengan paparan media sosial, penggunaan e-wallet, dan strategi pengelolaan keuangan. Kajian tersebut memperkuat relevansi pembahasan gaya hidup hemat dalam lingkungan digital, meskipun konteks dan subjek penelitiannya tidak dapat langsung disamakan dengan seluruh mahasiswa Universitas Riau.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas gaya hidup hemat dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dengan menempatkan penggunaan dompet digital sebagai konteks utama. Pembahasan diarahkan pada tiga permasalahan, yaitu bagaimana bentuk gaya hidup hemat mahasiswa dalam mengelola keuangan, bagaimana peran kemudahan layanan dompet digital terhadap perilaku hemat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan gaya hidup hemat. Pembahasan ini disusun melalui tinjauan literatur dan tidak dimaksudkan sebagai hasil pengukuran langsung terhadap mahasiswa Universitas Riau.

Kajian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa telah berkembang dalam beberapa arah. Sebagian penelitian menyoroti kemampuan individu dalam menyusun anggaran dan mengendalikan pengeluaran, sedangkan penelitian lain mengkaji adopsi dompet digital, intensitas transaksi, atau pembelian impulsif. Nuratika et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa penggunaan dompet digital berkaitan positif dengan perilaku konsumtif mahasiswa, sementara literasi keuangan berkaitan negatif dengan perilaku tersebut. Fadhil dan Mayangsari (2022) juga menempatkan literasi keuangan, pengendalian diri, dan lingkungan cashless sebagai faktor yang relevan untuk menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku keuangan digital perlu dipahami melalui hubungan antara aspek pengetahuan, psikologis, dan karakteristik teknologi.

Meskipun demikian, hasil penelitian tidak selalu dapat digeneralisasikan secara langsung karena perbedaan populasi, lokasi, desain penelitian, dan variabel yang digunakan. Penelitian terhadap

mahasiswa di Jakarta, misalnya, tidak otomatis menggambarkan kondisi mahasiswa di Pekanbaru. Begitu pula temuan pada pekerja atau konsumen umum hanya dapat digunakan sebagai pembanding konseptual, bukan sebagai bukti langsung mengenai perilaku mahasiswa Universitas Riau. Karena itu, artikel ini menempatkan penelitian terdahulu sebagai bahan sintesis dan secara eksplisit membatasi kesimpulannya pada pola yang muncul dalam literatur.

KAJIAN TEORETIS

Gaya Hidup Hemat dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Gaya hidup hemat atau *frugal living* dapat dipahami sebagai pola pengambilan keputusan yang mengutamakan penggunaan sumber daya secara sadar, efisien, dan sesuai tujuan. Konsep ini tidak identik dengan meniadakan pengeluaran atau memilih barang termurah dalam setiap keadaan. Perilaku hemat menuntut pertimbangan nilai guna, daya tahan, kebutuhan, serta kemampuan keuangan. Dalam konteks mahasiswa, praktik tersebut dapat terlihat melalui penentuan batas pengeluaran, penyusunan anggaran bulanan, pemilihan prioritas, penghindaran pemborosan, dan penyisihan dana untuk kebutuhan mendatang. Hasanah dan Badria (2024) menunjukkan bahwa Generasi Z memaknai *frugal living* bukan hanya sebagai penghematan, tetapi juga sebagai pilihan hidup yang menghadapi tantangan berupa godaan konsumsi dan tekanan sosial. Putri dan Dananti (2026) juga menemukan bahwa mahasiswa perantau mengaitkan *frugal living* dengan prioritas kebutuhan, pengendalian diri, serta strategi pengelolaan uang ketika hidup mandiri.

Pengelolaan keuangan pribadi mencakup proses merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) membahas perilaku pengelolaan keuangan sebagai tindakan individu dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran. Pada mahasiswa, pengelolaan tersebut dapat lebih menantang karena sumber dana sering kali terbatas atau bergantung pada kiriman keluarga, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, maupun sumber lain. Oleh sebab itu, anggaran berfungsi sebagai alat untuk menyelaraskan kebutuhan yang harus dipenuhi dengan sumber daya yang tersedia. Pengeluaran perlu dipantau secara berkala agar mahasiswa dapat mengidentifikasi kebocoran anggaran dan menyesuaikan prioritas.

Literasi keuangan menjadi salah satu dasar bagi pengambilan keputusan tersebut. Huston (2010) menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman dan kemampuan menggunakan pengetahuan keuangan dalam keputusan praktis. Lusardi dan Mitchell (2023) juga menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berperan dalam meningkatkan kapasitas individu untuk mengambil keputusan ekonomi. Namun, pengetahuan tidak otomatis menjamin perilaku yang disiplin. Farrell et al. (2016) menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan atau *financial self-efficacy* turut berkaitan dengan perilaku keuangan. Dengan demikian, literasi, keyakinan diri, dan kebiasaan pengendalian pengeluaran perlu dipahami sebagai unsur yang saling melengkapi.

Dompet Digital, Literasi Keuangan Digital, dan Perilaku Konsumsi

Dompet digital merupakan instrumen pembayaran berbasis aplikasi yang memungkinkan pengguna menyimpan atau mengakses nilai uang secara elektronik untuk melakukan transaksi. Dalam konteks inklusi keuangan, layanan tersebut dapat memperluas akses pembayaran dan mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai. Ciptarianto dan Anggoro (2022) membahas penetrasi aplikasi *e-wallet* di Indonesia sebagai bagian dari perkembangan layanan keuangan digital, sekaligus menunjukkan bahwa perluasan penggunaan teknologi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan aplikasi, tetapi juga dengan kesiapan infrastruktur dan akses pengguna. Akter et al. (2023) mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan niat mahasiswa untuk terus menggunakan *e-wallet*, sehingga memperlihatkan bahwa keberlanjutan penggunaan layanan digital dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman pengguna.

Kemudahan pembayaran memiliki konsekuensi perilaku. Transaksi yang dapat dilakukan dalam beberapa langkah dapat membantu efisiensi, tetapi dapat pula membuat pengeluaran terasa kurang nyata dibandingkan pembayaran tunai. Riwayat transaksi, notifikasi, dan ringkasan pengeluaran dapat dimanfaatkan sebagai alat pemantauan apabila pengguna secara aktif meninjaunya. Sebaliknya, promosi, diskon, cashback, dan penawaran berbatas waktu dapat mengalihkan perhatian dari kebutuhan awal. Djamhari et al. (2024) menunjukkan bahwa promosi penjualan dan metode pembayaran digital berhubungan dengan dinamika pembelian impulsif, sedangkan Berlianawati et al. (2024) menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berperan dalam penerimaan *e-wallet* pada Generasi Z.

Literasi keuangan digital memperluas literasi keuangan ke dalam konteks penggunaan teknologi. Koskelainen et al. (2023) mengusulkan agenda riset literasi keuangan pada era digital dan menekankan perlunya memahami perubahan yang dibawa layanan digital. Kajian Koskelainen et al. (2023) menempatkan literasi keuangan digital sebagai kemampuan yang perlu berkembang seiring layanan keuangan, sementara Barus et al. (2024) menempatkan literasi dan perilaku pembayaran digital sebagai unsur yang relevan dalam pengelolaan keuangan Generasi Z. Oleh karena itu, penggunaan dompet digital secara bijak tidak cukup hanya dengan kemampuan mengoperasikan aplikasi;

pengguna juga perlu memahami biaya, keamanan, risiko penipuan, pengelolaan data, serta dampak transaksi terhadap anggaran pribadi.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur naratif dengan analisis deskriptif-komparatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan artikel adalah menyusun pemahaman konseptual dari penelitian yang telah dipublikasikan mengenai gaya hidup hemat, pengelolaan keuangan mahasiswa, literasi keuangan, penggunaan dompet digital, dan perilaku konsumtif. Artikel ini tidak dirancang sebagai *systematic literature review* atau meta-analisis, sehingga tidak mengklaim telah melakukan penelusuran menyeluruh terhadap seluruh publikasi yang tersedia dan tidak menggunakan diagram PRISMA.

Penelusuran literatur dilakukan pada laman jurnal dan penerbit, portal GARUDA, serta laman DOI atau Crossref untuk memeriksa identitas publikasi. Penelusuran dilakukan pada 14 November 2026 menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, antara lain "dompet digital", "*e-wallet*", "*financial literacy*", "*digital financial literacy*", "*student financial behavior*", "*frugal living*", "*impulsive buying*", dan "*financial management*". Rentang publikasi yang diprioritaskan adalah 2020–2026 agar pembahasan mencerminkan perkembangan pembayaran digital terkini. Publikasi yang lebih lama tetap digunakan secara terbatas apabila menjadi rujukan konseptual atau pengukuran dasar, seperti pembahasan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) publikasi memiliki identitas bibliografis yang dapat diperiksa, seperti nama penulis, tahun, nama jurnal, dan DOI atau alamat laman penerbit; (2) topik berhubungan dengan sekurang-kurangnya satu fokus artikel; (3) sumber memuat uraian konsep, metode, atau temuan yang dapat digunakan dalam sintesis; dan (4) publikasi berasal dari jurnal ilmiah atau sumber akademik. Publikasi yang hanya menyebut dompet digital tanpa membahas perilaku keuangan, literasi, konsumsi, atau pengelolaan uang tidak dijadikan dasar utama pembahasan. Pemilihan dilakukan secara relevansi tematik, bukan melalui penghitungan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi.

Setelah identitas sumber diperiksa, informasi yang relevan dicatat berdasarkan fokus kajian, konteks atau karakteristik subjek, pendekatan penelitian, dan temuan utama. Analisis dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, pengelompokan sumber ke dalam tema gaya hidup hemat dan pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan pengendalian diri, penggunaan dompet digital, serta perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Kedua, perbandingan kesamaan dan perbedaan hasil antarpenelitian dengan memperhatikan perbedaan populasi dan desain penelitian. Ketiga, penyusunan sintesis konseptual untuk menjelaskan bagaimana faktor individu dan fitur pembayaran digital dapat saling berhubungan dalam mendukung atau menghambat perilaku hemat. Karena kajian ini menggunakan literatur sekunder, hasilnya tidak diperlakukan sebagai bukti kausal atau gambaran empiris khusus mahasiswa Universitas Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Gaya Hidup Hemat dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Gaya hidup hemat merupakan pola perilaku yang mengutamakan penggunaan sumber daya secara efisien dan berdasarkan kebutuhan. Dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, perilaku ini dapat diterapkan melalui penyusunan anggaran, penentuan prioritas pengeluaran, pencatatan transaksi, perbandingan harga, dan penyisihan uang untuk tabungan. Penyusunan anggaran membantu mahasiswa membagi dana untuk kebutuhan seperti makanan, transportasi, perkuliahan, komunikasi, dan kebutuhan pribadi. Pencatatan pengeluaran kemudian berfungsi sebagai alat evaluasi untuk melihat apakah realisasi pengeluaran telah sesuai dengan rencana. Kebiasaan tersebut menjadikan keputusan keuangan lebih terarah karena mahasiswa memiliki batas pengeluaran sebelum melakukan transaksi.

Kebiasaan membuat anggaran perlu diikuti dengan proses evaluasi. Anggaran yang hanya disusun tanpa pemantauan tidak cukup untuk mengendalikan pengeluaran, terutama ketika transaksi berlangsung berulang melalui aplikasi. Mahasiswa dapat menetapkan batas mingguan untuk kebutuhan variabel seperti makan, transportasi, dan hiburan, lalu membandingkan realisasi dengan batas tersebut. Pencatatan tidak harus menggunakan aplikasi khusus; catatan sederhana atau ringkasan transaksi dompet digital dapat digunakan selama diperiksa secara teratur. Dengan cara ini, riwayat transaksi berubah dari sekadar arsip pembayaran menjadi informasi untuk mengambil keputusan berikutnya.

Temuan Astungkara et al. (2025) memperkuat hubungan konseptual antara frugal living dan perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Penelitian tersebut melaporkan bahwa frugal living dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada sampel mahasiswa yang diteliti. Sementara itu, Hartantri et al. (2024) mengkaji frugal living dalam konteks pengelolaan keuangan pekerja. Walaupun populasi pekerja berbeda dari mahasiswa, penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pembanding bahwa perilaku hemat relevan dalam pengelolaan keuangan lintas tahap kehidupan. Perbedaan populasi ini penting dipertahankan agar hasil penelitian pekerja tidak disimpulkan sebagai hasil langsung pada mahasiswa.

Pembedaan kebutuhan dan keinginan juga perlu dilakukan secara kontekstual. Kebutuhan mahasiswa dapat meliputi biaya makan, transportasi,

tempat tinggal, komunikasi, dan keperluan akademik, tetapi proporsi setiap pos berbeda menurut kondisi tempat tinggal dan sumber pendapatan. Keinginan bukan berarti selalu harus dihindari; pengeluaran rekreasi atau pembelian barang pribadi dapat tetap dilakukan apabila telah dialokasikan dan tidak mengganggu kebutuhan pokok. Pendekatan ini menghindari pemaknaan gaya hidup hemat sebagai penghematan ekstrem. Gaya hidup hemat lebih tepat dipahami sebagai pengambilan keputusan yang sadar terhadap manfaat dan konsekuensi setiap pengeluaran.

Penerapan kebiasaan tersebut berkaitan dengan literasi keuangan. Nuratika et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, dalam konteks penelitian tersebut, tingkat literasi keuangan yang lebih baik berkaitan dengan kecenderungan konsumtif yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan pembahasan Lusardi dan Mitchell (2023) bahwa pengetahuan keuangan merupakan bekal penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, pengetahuan saja belum cukup apabila tidak diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Mahasiswa tetap perlu membiasakan diri membedakan kebutuhan dan keinginan, membandingkan harga, serta mengevaluasi pengeluaran. Dengan demikian, gaya hidup hemat merupakan penerapan nyata dari pengetahuan keuangan melalui keputusan yang konsisten dan terencana.

Peran Kemudahan Dompet Digital terhadap Perilaku Hemat Mahasiswa

Dompet digital merupakan layanan pembayaran elektronik yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi melalui perangkat digital. Kehadirannya memberikan kemudahan karena pengguna tidak harus selalu membawa uang tunai, sedangkan riwayat transaksi pada aplikasi dapat dimanfaatkan untuk memantau pengeluaran. Apabila digunakan secara terencana, fitur tersebut membantu mahasiswa meninjau pola transaksi dan membandingkan pengeluaran dengan anggaran. Koskelainen et al. (2023) menjelaskan bahwa perkembangan layanan keuangan digital mengubah perilaku konsumen dan pengelolaan uang pribadi, sehingga kemampuan literasi keuangan perlu menyesuaikan dengan lingkungan digital. Oleh sebab itu, manfaat dompet digital tidak hanya terletak pada kecepatan transaksi, tetapi juga pada bagaimana fitur yang tersedia digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan.

Peran riwayat transaksi perlu dipahami sebagai potensi, bukan jaminan pengelolaan keuangan yang baik. Catatan transaksi dapat memperlihatkan frekuensi dan kategori pengeluaran, tetapi manfaatnya bergantung pada kemauan pengguna untuk membaca dan mengevaluasi informasi tersebut. Jika notifikasi hanya diabaikan atau riwayat transaksi tidak pernah ditinjau, fitur pemantauan tidak otomatis membentuk perilaku hemat. Karena itu, literasi digital dan kebiasaan evaluasi perlu berjalan bersama ketersediaan fitur aplikasi.

Hasil penelitian pada populasi berbeda memperlihatkan bahwa faktor penggunaan dan faktor perilaku perlu dipisahkan. Akter et al. (2023) membahas niat berkelanjutan menggunakan e-wallet pada mahasiswa di Bangladesh, sedangkan Berlianawati et al. (2024) mengkaji penerimaan e-wallet pada Generasi Z di Indonesia melalui kerangka Theory of Planned Behavior. Kedua penelitian berfokus pada penggunaan atau penerimaan teknologi, bukan secara langsung pada gaya hidup hemat. Oleh sebab itu, temuan tersebut membantu menjelaskan mengapa mahasiswa menggunakan dompet digital, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan yang tinggi selalu meningkatkan atau menurunkan kualitas pengelolaan keuangan.

Andana dan Yuniningsih (2023) mengkaji perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen dalam menggunakan fintech. Barus et al. (2024) juga menghubungkan literasi keuangan dan perilaku pembayaran digital dalam pengelolaan keuangan Generasi Z. Jika dibandingkan dengan penelitian Nuratika et al. (2022), terlihat bahwa teknologi pembayaran dapat dianalisis dari dua sisi: sebagai sarana transaksi yang diterima pengguna dan sebagai konteks yang dapat memengaruhi pola konsumsi. Sintesis ini menegaskan bahwa penilaian terhadap dompet digital harus memperhatikan tujuan penggunaan, jenis transaksi, intensitas pemakaian, dan kemampuan pengguna mengendalikan anggaran.

Namun, kemudahan transaksi digital tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang hemat. Proses pembayaran yang cepat, promosi cashback, potongan harga, dan penawaran khusus dapat mendorong pembelian yang sebenarnya tidak direncanakan. Nuratika et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di DKI Jakarta. Woroms et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan berkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam menggunakan e-wallet. Sementara itu, Siregar et al. (2025) mengkaji pengaruh sistem pembayaran digital dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jika dibandingkan, penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemudahan teknologi perlu dilihat bersama faktor pengetahuan, sikap, dan pola hidup pengguna. Dengan demikian, dompet digital dapat mendukung gaya hidup hemat ketika digunakan untuk transaksi yang telah direncanakan dan pemantauan pengeluaran, tetapi dapat menjadi pemicu konsumsi berlebihan apabila digunakan tanpa pertimbangan kebutuhan.

Faktor Pendukung Gaya Hidup Hemat Mahasiswa

Penerapan gaya hidup hemat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari

kemampuan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan dan kondisi yang memengaruhi keputusan pengeluaran. Pembagian ini menunjukkan bahwa perilaku hemat tidak hanya ditentukan oleh besarnya uang yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya dan dukungan lingkungan.

Pengendalian diri berperan ketika mahasiswa menghadapi pilihan yang memberikan kepuasan segera, seperti pembelian karena diskon atau ajakan teman. Fadhil dan Mayangsari (2022) mengkaji literasi keuangan, pengendalian diri, dan cashless society dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi. Chong et al. (2021) juga menghubungkan literasi keuangan, self-efficacy, dan kemampuan coping dengan perilaku keuangan pada kelompok dewasa muda. Kedua kajian tersebut memberi dasar untuk melihat bahwa pengetahuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan perlu diterjemahkan menjadi tindakan, misalnya menunda pembelian, memeriksa anggaran, atau membandingkan alternatif sebelum membayar.

Dukungan keluarga dapat terlihat melalui pemberian pemahaman tentang prioritas pengeluaran, diskusi mengenai anggaran, dan pembiasaan menabung. Lingkungan pertemanan juga dapat memberi pengaruh positif apabila kelompok sosial menghargai pilihan konsumsi yang sesuai kemampuan. Sebaliknya, tekanan untuk mengikuti tren dapat mendorong pengeluaran di luar rencana. Hasanah dan Badria (2024) mengidentifikasi pengaruh teman sebaya dan akses informasi media sosial sebagai konteks yang dapat memengaruhi keputusan keuangan Generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku hemat tidak berlangsung dalam ruang individual sepenuhnya, melainkan dipengaruhi norma sosial dan paparan informasi.

Kemampuan finansial atau jumlah uang yang tersedia juga menjadi konteks penting. Mahasiswa dengan sumber dana terbatas mungkin lebih terdorong menyusun anggaran, tetapi keterbatasan dana saja tidak menjamin keputusan keuangan yang terencana. Sebaliknya, mahasiswa dengan sumber dana lebih besar tetap membutuhkan prioritas dan kontrol pengeluaran. Dengan demikian, faktor pendukung perlu dipahami sebagai kombinasi pengetahuan, sikap, keterampilan, keyakinan diri, dan lingkungan yang memungkinkan perilaku hemat dilakukan secara konsisten.

Faktor internal yang mendukung gaya hidup hemat meliputi literasi keuangan, pengendalian diri, kedisiplinan, dan kemampuan menyusun prioritas. Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami pentingnya perencanaan, tabungan, serta konsekuensi keputusan pengeluaran. Lusardi dan Mitchell (2023) menekankan peran pengetahuan keuangan dalam membentuk kemampuan mengambil keputusan keuangan, sedangkan Koskelainen et al. (2023) menunjukkan bahwa perubahan layanan keuangan akibat digitalisasi menuntut kemampuan literasi yang juga relevan dengan lingkungan digital. Pengendalian diri membantu mahasiswa menahan dorongan membeli barang yang tidak diperlukan, sementara kedisiplinan membuat anggaran dapat dijalankan secara konsisten.

Faktor eksternal dapat berupa dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, ketersediaan fasilitas pengelolaan keuangan, dan akses terhadap informasi keuangan. Lingkungan yang mendukung kebiasaan menabung dan berbelanja sesuai kebutuhan dapat membantu mahasiswa membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Woroms et al. (2024), melalui penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana, menemukan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan berkaitan dengan perilaku penggunaan e-wallet. Hasil tersebut melengkapi pandangan bahwa penggunaan layanan digital tidak hanya dipengaruhi ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan dan sikap penggunanya. Oleh karena itu, dukungan lingkungan perlu berjalan bersama pembentukan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan keuangan yang baik.

Faktor Penghambat Gaya Hidup Hemat Mahasiswa

Beberapa kondisi dapat menghambat penerapan gaya hidup hemat. Salah satunya adalah lemahnya pengendalian diri ketika menghadapi promosi dan kemudahan transaksi digital. Penawaran potongan harga, cashback, dan program terbatas dapat menimbulkan dorongan untuk membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Apabila mahasiswa lebih mengutamakan promosi daripada kebutuhan, pengeluaran berisiko menjadi tidak terencana. Hambatan lainnya adalah tidak adanya anggaran dan kebiasaan mencatat pengeluaran. Tanpa pencatatan, mahasiswa akan lebih sulit mengetahui jumlah uang yang telah digunakan dan menilai kesesuaiannya dengan prioritas. Pengeluaran kecil yang berulang juga dapat terakumulasi dan mengurangi dana untuk kebutuhan utama.

Pembelian impulsif dapat terjadi ketika keputusan membeli dilakukan secara spontan tanpa perencanaan atau evaluasi kebutuhan yang memadai. Promosi berbatas waktu, potongan harga, cashback, dan gratis ongkir dapat menciptakan persepsi bahwa kesempatan membeli akan hilang apabila tidak segera dimanfaatkan. Djamhari et al. (2024) menunjukkan bahwa promosi penjualan, FOMO, dan metode pembayaran digital merupakan bagian dari dinamika pembelian impulsif. Namun, promosi tidak selalu menyebabkan pembelian; dampaknya bergantung pada kebutuhan, kemampuan keuangan, dan respons individu. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengurangi risiko dengan menunda keputusan, memeriksa harga akhir, dan menilai apakah barang tersebut memang telah direncanakan.

Tekanan sosial juga dapat membentuk standar konsumsi yang tidak sesuai kemampuan. Konten media

sosial dapat menampilkan gaya hidup, produk, atau pengalaman konsumsi sebagai sesuatu yang perlu diikuti. Putri dan Dananti (2026) menjelaskan bahwa media sosial dapat berperan ganda: menjadi sumber inspirasi pengelolaan keuangan sekaligus mendorong perilaku konsumtif melalui tren dan FOMO. Hasanah dan Badria (2024) juga menyoroti godaan konsumsi dan tekanan lingkungan sosial dalam penerapan frugal living Generasi Z. Perbandingan kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa media sosial bukan faktor tunggal; pengaruhnya bergantung pada cara pengguna menafsirkan konten dan mengelola dorongan konsumsi.

Hambatan lain adalah bias dalam mempersepsikan pengeluaran kecil. Pembayaran bernilai rendah yang dilakukan berulang kali dapat terlihat tidak signifikan pada setiap transaksi, tetapi jumlah kumulatifnya dapat membebani anggaran. Dompet digital memudahkan transaksi berulang sehingga pemantauan secara berkala menjadi penting. Mahasiswa dapat menggunakan batas saldo, notifikasi transaksi, dan rekap mingguan sebagai pengingat. Strategi ini tidak menghilangkan seluruh risiko, tetapi dapat meningkatkan kesadaran terhadap pola pengeluaran dan membantu keputusan korektif lebih cepat.

Lingkungan sosial dan gaya hidup konsumtif turut menjadi hambatan. Keinginan mengikuti tren, menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan, atau membeli barang berdasarkan dorongan sesaat dapat mengganggu perencanaan keuangan. Djamhari et al. (2024) meneliti dinamika pembelian impulsif dengan mempertimbangkan promosi penjualan, FOMO, dan metode pembayaran digital. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa promosi dan pilihan metode pembayaran digital dapat berkaitan dengan kecenderungan pembelian impulsif. Temuan ini sejalan dengan Siregar et al. (2025) yang mengkaji keterkaitan sistem pembayaran digital dan gaya hidup dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa keputusan konsumsi dapat dipengaruhi oleh lingkungan digital maupun pola hidup. Karena itu, mahasiswa perlu menetapkan batas pengeluaran, mengevaluasi kebutuhan sebelum memanfaatkan promosi, dan tidak menjadikan pola konsumsi orang lain sebagai dasar keputusan.

5. Sintesis Literatur dan Kerangka Konseptual

Berdasarkan literatur yang dikaji, gaya hidup hemat dalam pengelolaan keuangan mahasiswa berkaitan dengan kemampuan menyusun anggaran, menentukan prioritas, mengendalikan pengeluaran, serta memanfaatkan layanan digital secara bijak. Literatur yang dibahas menunjukkan hubungan yang saling melengkapi. Nuratika et al. (2022) menemukan hubungan positif penggunaan dompet digital dengan perilaku konsumtif serta hubungan negatif literasi keuangan dengan perilaku tersebut. Woroms et al. (2024) menekankan keterkaitan pengetahuan dan sikap keuangan dengan perilaku penggunaan e-wallet. Sementara itu, Koskelainen et al. (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Perbandingan ini menunjukkan bahwa teknologi pembayaran bukan satu-satunya penentu perilaku; literasi dan sikap pengguna ikut menentukan apakah kemudahan digital dimanfaatkan secara produktif.

Perbandingan literatur juga memperlihatkan bahwa tidak semua penelitian mengukur konstruk yang sama. Sebagian mengukur penerimaan atau niat menggunakan e-wallet, sebagian mengukur perilaku konsumtif, dan sebagian lainnya mengukur pengelolaan keuangan atau frugal living. Karena variabel dan konteks penelitian berbeda, hasilnya tidak dapat digabungkan seolah-olah mengukur satu fenomena yang identik. Misalnya, penelitian tentang niat menggunakan e-wallet dapat menjelaskan faktor penerimaan teknologi, sedangkan penelitian tentang perilaku konsumtif menjelaskan konsekuensi perilaku yang berbeda. Pembedaan ini menjadi dasar agar sintesis tidak membuat klaim sebab-akibat yang melampaui bukti.

Kebaruan konseptual artikel ini terletak pada penggabungan empat tema yang sering dibahas secara terpisah, yaitu praktik frugal living, literasi keuangan, pengendalian diri, dan karakteristik dompet digital. Artikel tidak mengajukan variabel atau model statistik baru, tetapi menyusun hubungan konseptual yang menunjukkan bahwa manfaat dompet digital bergantung pada kemampuan pengguna memanfaatkan fitur pemantauan sekaligus mengendalikan respons terhadap kemudahan pembayaran dan promosi. Dengan demikian, kontribusi artikel berada pada penjelasan dua sisi teknologi pembayaran dalam konteks kebiasaan hemat mahasiswa.

Kerangka konseptual dapat dijelaskan melalui alur berikut. Literasi keuangan dan literasi keuangan digital memberi dasar pengetahuan untuk memahami anggaran, risiko transaksi, dan konsekuensi pembelian. Pengendalian diri dan sikap keuangan membantu menerjemahkan pengetahuan menjadi keputusan. Fitur dompet digital, seperti riwayat transaksi dan notifikasi, dapat mendukung pemantauan ketika digunakan secara aktif. Sebaliknya, kemudahan pembayaran dan promosi dapat menjadi stimulus pembelian spontan. Hasil akhirnya bukan ditentukan oleh teknologi semata, melainkan oleh interaksi antara karakteristik pengguna, lingkungan sosial, dan fitur layanan. Kerangka tersebut bersifat konseptual dan masih perlu diuji melalui penelitian empiris pada mahasiswa Universitas Riau.

Secara konseptual, literasi keuangan dan pengendalian diri dapat mendukung penggunaan dompet digital secara bijak. Penggunaan yang terencana memungkinkan mahasiswa memanfaatkan riwayat transaksi untuk memantau pengeluaran, sementara penyusunan anggaran dan penentuan prioritas membantu menjaga pengeluaran tetap sesuai

kemampuan. Sebaliknya, promosi, FOMO, dan pembayaran yang mudah dapat meningkatkan risiko pembelian impulsif sebagaimana dibahas Djamhari et al. (2024). Putri dan Dananti (2026) juga menempatkan media sosial dan penggunaan e-wallet sebagai konteks yang berkaitan dengan strategi frugal living mahasiswa. Sintesis ini merupakan kerangka konseptual berdasarkan literatur yang ditelaah, bukan hubungan sebab-akibat yang telah diuji pada mahasiswa Universitas Riau.

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Aspek yang Dikaji	Indikator Pembahasan	Relevansi dengan Topik
1	Literasi keuangan	Pemahaman anggaran, kebutuhan, dan keinginan	Menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan secara bijak.
2	Penggunaan dompet digital	Kemudahan transaksi dan pemantauan pengeluaran	Membantu transaksi, tetapi juga dapat mempermudah pembelian spontan.
3	Perilaku konsumtif	Pembelian impulsif dan respons terhadap promosi	Dapat menjadi hambatan dalam menerapkan gaya hidup hemat.
4	Pengelolaan keuangan	Penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan menabung	Menunjukkan bentuk penerapan gaya hidup hemat dalam kehidupan mahasiswa.

Tabel 1. Sintesis Literatur tentang Pengelolaan Keuangan dan Gaya Hidup Hemat Mahasiswa di Era Digital
Sumber: Disusun berdasarkan publikasi yang dirujuk dalam artikel.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa penelitian terdahulu memiliki fokus yang saling melengkapi. Sebagian membahas hubungan penggunaan dompet digital dengan perilaku konsumtif, sedangkan penelitian lainnya menekankan pentingnya pengetahuan keuangan, sikap, dan literasi digital. Sintesis ini digunakan untuk membangun pemahaman mengenai faktor yang berkaitan dengan gaya hidup hemat mahasiswa.



Gambar 1. Model Analisis Jalur Penelitian
Sumber: Disusun berdasarkan sintesis literatur.

Kerangka tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri dapat mendukung penggunaan dompet digital secara bijak. Penggunaan yang terencana dapat membantu mahasiswa menerapkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih hemat. Kerangka ini merupakan hasil sintesis konseptual dari literatur, bukan model statistik yang telah diuji melalui data responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, gaya hidup hemat dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dapat diterapkan melalui penyusunan anggaran, penentuan prioritas kebutuhan, pencatatan pengeluaran, perbandingan harga, pengendalian pembelian impulsif, dan kebiasaan menabung. Praktik tersebut membantu mahasiswa menggunakan sumber keuangan secara lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudahan penggunaan dompet digital dapat memberikan manfaat dalam transaksi dan pemantauan pengeluaran, tetapi juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif melalui promosi dan proses pembayaran yang cepat. Oleh karena itu, pemanfaatan dompet digital perlu disertai literasi keuangan dan pengendalian diri. Faktor pendukung gaya hidup hemat meliputi pengetahuan keuangan, kedisiplinan, kemampuan menentukan prioritas, dan lingkungan yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya meliputi pembelian impulsif, pengaruh promosi, FOMO, kurangnya perencanaan anggaran, dan lemahnya pengendalian diri. Artikel ini merupakan tinjauan literatur sehingga pembahasannya tidak dapat dianggap sebagai gambaran empiris seluruh mahasiswa Universitas Riau. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari mahasiswa Universitas Riau agar bentuk dan faktor yang memengaruhi gaya hidup hemat dapat diketahui secara lebih spesifik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah serta semua pihak yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis dan peneliti terdahulu yang publikasinya menjadi sumber literatur dalam pembahasan artikel ini. Alat bantu kecerdasan

buatan digunakan secara terbatas untuk mendukung penyuntingan bahasa dan penataan naskah. Seluruh penulis bertanggung jawab untuk memeriksa kembali keakuratan isi, sitasi, interpretasi, dan versi akhir artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Akter, M. S., Bhuiyan, M. R. I., Tabassum, S., Alam, S. M. A., Milon, M. N. U., & Hoque, M. R. (2023). Factors affecting continuance intention to use e-wallet among university students in Bangladesh. International Journal of Engineering Trends and Technology, 71(6), 274–288. https://doi.org/10.14445/22315381/IJETT-V71I6P228

Andana, R. R., & Yuniningsih. (2023). Financial management behavior in using fintech (Study on management students of UPN "Veteran" East Java). Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies, 9(3), 67–84. https://doi.org/10.32602/jafas.2023.024

Astungkara, A., Ciptaningtias, A. F., & Mahesti, T. (2025). Generasi Z dan kemandirian finansial? Peran frugal living dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel pemoderasi. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 25(2). https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/16183

Barus, I. S. L., Lasniroha, T., & Bayunitri, B. I. (2024). Navigating the digital financial landscape: The role of financial literacy and digital payment behavior in shaping financial management among Generation Z student. Journal of Logistics, Informatics and Service Science, 11(7), 302–323. https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0716

Berlianawati, D. I., Nurabiah, & Ridhawati, R. (2024). Exploring the mind of Gen Z: Deciphering e-wallet adoption through the lens of TPB theory. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 19(1), 133–150. https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p09

Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Abd Rahim, H., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The effects of financial literacy, self-efficacy and self-coping on financial behavior of emerging adults. The Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(3), 905–915. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905

Ciptarianto, A., & Anggoro, Y. (2022). E-wallet application penetration for financial inclusion in Indonesia. International Journal of Current Science Research and Review, 5(2), 319–332. https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i2-03

Djamhari, S. I., Mustika, M. D., Sjabadhyni, B., & Ndaru, A. R. P. (2024). Impulsive buying in the digital age: Investigating the dynamics of sales promotion, FOMO, and digital payment methods. Cogent Business & Management, 11(1), Article 2419484. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2419484

Fadhil, M. R., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan cashless society terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Universitas Trisakti. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1251–1260. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14695

Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. Journal of Economic Psychology, 54, 85–99. https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001

Hartantri, R., Setyadi, B., & Gunarto, M. (2024). Analysis of the effect of frugal living on employee financial management in achieving financial freedom. International Journal of Finance Research, 5(1), 103–113. https://doi.org/10.47747/ijfr.v5i1.1700

Hasanah, N., & Badria, N. (2024). Frugal living: Perspektif Generasi Z melalui pendekatan kualitatif. Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 1–8. https://doi.org/10.37478/jpe.v9i1.4095

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. Journal of Business and Banking, 3(1), 69–80. https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255

Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. Journal of Consumer Affairs, 57(1), 507–528. https://doi.org/10.1111/joca.12510

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. Journal of Economic Perspectives, 37(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Nuratika, O., Mukhtar, S., & Wiralaga, H. K. (2022). The effect of using digital wallets and financial literacy on consumptive behavior of students in DKI Jakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi, 3(3), 257–268. https://doi.org/10.21009/jpepa.0303.24

Putri, P. A., & Dananti, K. (2026). Fenomenologi gaya hidup frugal living: Analisis peran media sosial, penggunaan e-wallet, dan strategi pengelolaan keuangan di era digital. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 6(3), 1337–1350. https://doi.org/10.37481/jmeb.v6i3.2129

Siregar, H. M., Nasution, M. I. P., & Marliyah. (2025). Pengaruh sistem pembayaran digital dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 14(4),

1658–1673. https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.49482

Woroms, P. D. L., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2024). Analisis perilaku keuangan dalam penggunaan dompet elektronik (e-wallet) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa Cendana. GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial, 5(1), 195–206. https://doi.org/10.35508/glory.v5i1.13011